

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang diterapkan, terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung, mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Berdasarkan rumusan masalah penelitian serta pembahasan serangkaian analisis data-data yang diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi selama ini di sekolah yaitu, siswa kurang mendapatkan stimulus yang baik selama pembelajaran menulis puisi oleh guru mereka. Guru selama ini hanya menekankan teorinya saja, sehingga siswa kurang dapat menuangkan apa yang mereka rasakan ke dalam bentuk tulisan puisi. Selain itu siswa pun memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi yaitu sulitnya mencetuskan ide ke dalam bentuk tulisan serta sulitnya menentukan pilihan kata atau diksi dalam penulisan puisi.
2. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik ini menitikberatkan pada aspek kemampuan siswa dalam memulai ide pikiran mereka ke dalam bentuk larik-larik puisi, serta melanjutkan larik-larik puisi tersebut diawali dengan kata yang dituliskan secara vertikal. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan skenario pembelajaran, pemilihan media yang tepat, menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar-lembar format observasi serta jurnal siswa. Setelah dua kali proses tindakan ini dilakukan ternyata siklusnya

mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam kemampuan menulis puisi.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan selama dua siklus proses tindakan serta sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya guru harus berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi serta pengaruh positif agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media contoh puisi yang digunakan dengan teknik akrostik cukup membantu siswa dalam berimajinasi dan mencetuskan idenya ke dalam bentuk puisi, walaupun hasilnya masih kurang memuaskan. Siklus II menggunakan media pembelajaran yang berbeda yaitu, menggunakan media video dengan menayangkan video sepucuk surat dari ibu dan ayah untuk mendapatkan pilihan kata yang akan digunakan dalam berimajinasi pengkhayalannya lebih serius dan dalam mencetuskan ide ke dalam bentuk tulisannya lebih baik. Dalam siklus II kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan berhasil pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik.
4. Hasil dari observasi selama proses tindakan berlangsung membuat perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru di kelas serta keseriusan dan keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya catatan lapangan, guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sehingga dengan observasi yang dilakukan mampu menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dapat dikategorikan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan penilaian hasil menulis puisi siswa selama proses tindakan berlangsung. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa siklus I nilai rata-rata 59,26 dan nilai rata-rata di siklus II adalah 81,75. Jika diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian siklus I yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik

Ahmad Taoziri, 2013

Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas Viii C SMP Pasundan Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

10,26%, kategori baik 2,56%, kategori nilai cukup 23,08%, kategori nilai kurang 28,2%, dan nilai kategori sangat kurang 35,9%. Siklus II yang mendapatkan nilai sangat baik 33,3%, nilai kategori baik 38,9, nilai kategori cukup 27,8%, dan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang termasuk kategori kurang dan sangat kurang.

B. Saran

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dirasakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pembelajaran menggunakan teknik ini.

1. Menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Pelaksanaannya membutuhkan beberapa kali pembelajaran yang intensif. Guru harus memiliki strategi khusus dalam menumbuhkan semangat serta kreatif siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.
2. Proses pembelajaran dengan penerapan teknik akrostik harus diperhatikan kembali. Semua ini karena proses pembelajaran yang relatif masih tetap sama dari siklus I dan siklus II, dikhawatirkan siswa akan merasakan jenuh dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik ini. Oleh karena itu semua didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif.
3. Teknik akrostik diharapkan mampu menjadi salah satu inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi

Ahmad Taoziri, 2013

Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas Viii C SMP Pasundan Bandung Tahun Ajaran 2012/2013